

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). UMKT berada di Jl Juanda No 14 Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. UMKT memiliki banyak program studi diantaranya teknik mesin yang menjadi populasi pada penelitian ini dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 164 mahasiswa.

##### 3.1.2 Karakteristik Responden

###### a. Usia

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga saat dilakukan penelitian

*Tabel 3.1.1 Karakteristik berdasarkan usia*

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
18	5	3.0
19	51	31.1
20	30	18.3
21	21	12.8
22	38	23.2
23	13	7.9
24	6	3.7
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer

### b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tabel dibawah merupakan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin.

*Tabel 3.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Laki-laki</b>	161	98.2
<b>Perempuan</b>	3	1.8
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data primer**

### c. Tingkat Semester

Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan tingkat semester yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3.1.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat semester*

<b>Semester</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>2</b>	68	41.5
<b>4</b>	36	22.0
<b>6</b>	41	25.0
<b>8</b>	19	11.6
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data primer**

## 3.1.3 Analisis Univariat

### a. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga. Data variabel independen lingkungan keluarga diklasifikasi dalam bentuk kategori mahasiswa yang memiliki keluarga yang lengkap, mahasiswa memiliki hubungan keluarga harmonis dan bahagia, mahasiswa memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga, mahasiswa

memiliki orang tua dengan penghasilan tetap, mahasiswa pernah mendapatkan pendidikan tentang narkoba dari orang tua atau keluarga, keluarga mahasiswa terlalu membatasi ruang gerak anak, keluarga mahasiswa memenuhi segala keinginan yang diinginkan, keluarga mahasiswa selalu menanamkan kebiasaan baik.

Variabel independen lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3.1.3.4 Distribusi variabel independen lingkungan keluarga*

Variabel	Ya		Tidak	
	N	(%)	N	(%)
Memiliki keluarga lengkap	150	91.5	14	8.5
Memiliki keluarga harmonis	151	92.1	13	7.9
Hubungan komunikasi dengan keluarga berlangsung baik	150	91.5	14	8.5
Orang tua berpenghasilan tetap	76	46.3	88	53.7
Memiliki hubungan baik dengan keluarga	144	87.8	20	12.2
Orang tua memberi batas waktu	113	68.9	51	31.1
Pernah mendapatkan pendidikan tentang narkoba	128	78.0	36	22.0
Keluarga membatasi batas ruang gerak	124	75.6	40	24.4
Keluarga memenuhi segala keinginan	148	90.2	16	9.8
Keluarga menanamkan kebiasaan baik	158	96.3	6	3.7

**Sumber: Data primer**

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dengan skor diatas 90% adalah mahasiswa lebih

banyak memiliki keluarga, mahasiswa yang memiliki hubungan keluarga harmonis dan bahagia, mahasiswa yang memiliki komunikasi yang baik dengan keluarga, mahasiswa yang keluarga memenuhi segala yang diinginkan, mahasiswa yang keluarganya selalu menanamkan kebiasaan baik. Variabel dengan jumlah terendah terdapat pada variabel mahasiswa yang memiliki orang tua dengan penghasilan tidak tetap dengan presentase sebesar 53.7%.

Distribusi kategori sikap mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3.1.3.6 Distribusi kategori variabel independen lingkungan keluarga mahasiswa*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Positif</b>	78	47.6
<b>Negatif</b>	86	52.4
<b>Total</b>	<b>164</b>	<b>100.0</b>

**Sumber: Data primer**

b. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah sikap mahasiswa terhadap narkoba. Data variabel dependen sikap mahasiswa terhadap narkoba diklasifikasi dalam pertanyaan-pertanyaan yang terdiri dari: pendidikan tentang narkoba dan penyalahgunaannya sangatlah tidak tepat untuk diberikan kepada remaja, informasi tentang narkoba dan penyalahgunaannya dan dampaknya bukan hanya diberikan pada remaja saja tetapi juga kepada orang tua, informasi

tentang narkoba dan dampak penyalahgunaannya yang diberikan melalui media massa dapat mengakibatkan pengertian yang berbeda beda oleh masyarakat, semua jenis narkoba tidak seharusnya dijual secara bebas, narkoba seharusnya di jauhi oleh masyarakat, jika ada teman yang menawarkan narkoba, sikap yang harus saya lakukan ialah menolaknya, penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu penyebab rusaknya generasi muda, penyalahgunaan narkoba akan merugikan diri sendiri dan orang lain, saya akan menyebarkan pengetahuan saya tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, narkoba dapat merusak fokus dan konsentrasi, sehingga membuat masa depan suram, itu termasuk bahaya narkoba terhadap masa depan. Variabel dependen sikap mahasiswa terhadap narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3.1.3.7 Distribusi variabel dependen sikap terhadap narkoba*

Variabel	Frekuensi (n)					Presentase (%)				
	SS	S	N	TS	STS	SS	S	N	TS	STS
Pendidikan narkoba dan penyalahgunaannya tidak tepat untuk diberikan kepada remaja	44	85	10	9	16	26.8	51.8	6.1	5.5	9.8
Informasi tentang narkoba diberikan juga kepada orang tua	64	94	5	1	0	39.0	57.3	3.0	6	0

Informasi tentang narkoba melalui media masa mengakibatkan pengertian yang berbeda	38	11 1	14	0	1	23.2	67.7	8.5	0	.6
Menolak tawaran narkoba	66	86	6	1	5	40.2	52.4	3.7	6	3.0
Narkoba harus di jauhi oleh masyarakat	69	89	4	1	1	42.1	54.3	2.4	.6	.6
Menolak tawaran narkoba	67	94	3	0	0	40.9	57.3	1.8	0	0
Penyalahgunaan narkoba merusak generasi bangsa	71	88	4	1	0	43.3	53.7	2.4	.6	0
Penyalahgunaan narkoba meusak diri sendiri dan orang lain	67	93	4	0	0	40.9	56.7	2.4	0	0
Menyebarkan informasi bahaya narkoba	55	10 0	7	1	1	33.5	61.0	4.3	.6	.6
Narkoba merusak fokus dan konsentrasi	71	90	3	0	0	43.3	54.9	1.8	0	0

**Sumber: Data primer**

Distribusi kategori sikap mahasiswa negatif dan positif

dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3.1.3.8 Distribusi kategori variabel dependen sikap mahasiswa*

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Positif</b>	33	20.1
<b>Negatif</b>	131	79.9
<b>Total</b>	164	100.0

**Sumber: Data primer**

### 3.1.4 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan pada dua variable yaitu antara variable independen dan variable dependen yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Uji statistik yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Chi-Square. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap

narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 3.1.4.9 Hubungan lingkungan keluarga terhadap sikap narkoba*

		<b>Sikap Terhadap Narkoba</b>			<b>P-Value</b>
		<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	<b>Total</b>	
<b>Lingkungan Keluarga</b>	<b>Positif</b>	8	25	33	0,003
	<b>Negatif</b>	70	61	131	
	<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>86</b>	<b>164</b>	

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari Continuity Correction menunjukkan bahwa nilai p-value yang didapatkan sebesar 0.003 Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu  $<0.05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, sehingga ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba.

### **3.2 Pembahasan**

Penelitian dilakukan terhadap 164 mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah lingkungan keluarga, terdapat 10 pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel independen. Dari hasil analisis univariat menampilkan hasil bahwa mahasiswa dengan lingkungan positif sebesar 47,6% dan lingkungan negatif sebesar 52,4%. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dengan kategori negatif lebih besar dibandingkan dengan kategori positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuri Nurdiantami, 2022) pada remaja di Depok, dalam

penelitiannya didapatkan lingkungan keluarga dengan kategori negatif lebih besar dibandingkan dengan kategori positif, meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan remaja yang berasal dari lingkungan dengan kategori positif memiliki sikap positif terhadap narkoba, hal ini semakin diperkuat oleh hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa remaja dengan lingkungan keluarga positif masih beresiko bersikap negatif terhadap narkoba.

Variabel dependen dalam penelitian adalah sikap mahasiswa terhadap narkoba, data variabel dependen sikap mahasiswa terhadap narkoba diklasifikasi dalam 10 pertanyaan, berdasarkan analisis univariat yang dilakukan sikap mahasiswa terhadap narkoba dengan kategori positif sebesar 20,1% dan kategori negatif sebesar 79,9%. Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dengan kategori negatif lebih besar dibandingkan dengan sikap dengan kategori positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uswatun Hasanah, 2020), hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif lebih besar dibandingkan dengan sikap positif. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga negatif/tidak harmonis beresiko memiliki sikap negatif terhadap narkoba lebih besar dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan di lingkungan harmonis/positif.

Selanjutnya dilakukan analisis bivariat, analisis bivariat



dilakukan untuk mencari hubungan antara lingkungan keluarga terhadap sikap mahasiswa, analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-square. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square yang telah dilakukan terdapat nilai p-value sebesar 0.003, nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha$  yaitu  $<0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Sri Wahyuni yang dilakukan di Pekanbaru, dari hasil penelitiannya menyebutkan tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan sikap terhadap narkoba. Hal ini disebabkan lingkungan keluarga bukan satu-satunya indikator yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap narkoba, selain dari lingkungan keluarga banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap antara lain faktor yang ada dalam diri anak sendiri, faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, dan faktor dari sekolah (Rika Sri Wahyuni, 2019).

Pola asuh keluarga merupakan pola pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anaknya, pengasuhan yang dimaksud adalah cara/perlakuan orang tua dalam mendidik, membimbing serta melindungi anak hingga dewasa (Dinkes, 21). Keberhasilan pembentukan karakter dari seorang anak dapat dipengaruhi dari lingkungan maupun pola asuh keluarga yang diberikan, begitu juga dengan sikap anak terhadap penggunaan narkoba. Pengaruh

lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap narkoba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Agus Salim Semarang, dalam penelitiannya disebutkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan upaya pencegahan narkoba siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudi Klanjsek, 2019) juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua termasuk lingkungan keluarga berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap narkoba. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan kepada pelajar di Brazil, hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga termasuk pola asuh orang tua terhadap anak akan semakin baik juga sikap anak terhadap narkoba (Juliana Y. Valente, 2019). Keluarga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat memiliki peranan penting terhadap pembentukan sikap, hal ini dapat terjadi karena pola asuh orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, selain pola asuh orang tua, kondisi lingkungan keluarga dapat berperan dalam pembentukan sikap anak, keluarga yang harmonis akan membentuk sikap anak yang baik dan begitupun sebaliknya, lingkungan keluarga dapat membentuk sikap negatif jika anak berada dilingkungan yang tidak kondusif serta orang tua yang lemah dalam memberikan pengarahan dan pengawasan

### **3.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat kelemahan-kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian diantaranya:

- a. Variabel independen yang diteliti terbatas hanya meneliti faktor lingkungan keluarga, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terkait dengan sikap terhadap narkoba.
- b. Keterbatasan sumber referensi dari penelitian ini, mulai dari jurnal penelitian maupun referensi lainnya yang membuat pembahasan hasil penelitian ini kurang mendalam.